

# Liechtenstein Buka Jalur Budaya dengan Yogya

## Sewon, Bernas

Satu negara di benua Eropa yang berpenduduk sekitar 30.000 jiwa, F Liechtenstein bermaksud membuka jalur kerja sama di bidang budaya dengan Yogyakarta. Langkah tersebut diawali dengan pertukaran seniman-seniwati Yogyakarta - Liechtenstein.

Pimpinan rombongan, Fauzi As'ad kepada *Bernas* di kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta Jalan Parangtritis, Sewon, Bantul, Sabtu (16/2), mengakui, informasi negara Liechtenstein terhadap karya seni dan seniman Yogya saat ini memang masih minim. Padahal, Yogya memiliki seniman-seniman andal, bahkan sudah berkelas dunia.

Namun kenyataannya, fakta tersebut tenggelam dengan pemberitaan masalah Timor Timur dan kekerasan yang selama ini terjadi di Indonesia. Selain itu, karya seni Yogya juga tenggelam bila dibandingkan dengan karya seni Bali.

"Sebagai seniman Yogya yang sudah lama tinggal di

Liechtenstein, saya akui hubungan diplomasi dengan Liechtenstein memang tidak mudah dilakukan ketika keadaan Indonesia sedang memburuk. Sehingga kami memandang sebagai langkah awal akan cukup pas bila dilakukan lewat budaya," kata Fauzi.

Untuk mengetahui keberadaan budaya, karya seni dan seniman dari Yogya, menurut Fauzi, Liechtenstein telah mengirimkan 5 seniman untuk melakukan peninjauan. Duta budaya Liechtenstein tersebut, yaitu Valdo Franjevic, Barbara Buchler, Arno Oehry, Walter Roth dan Fauzi As'ad.

Menurut Fauzi, peninjauan tersebut di antaranya dengan dilakukannya orientasi di rumah

pelukis ternama dari Yogya, serta museun dan kolektor karya seni. Selain itu, para peserta juga akan diikutkan dalam *workshop* yang digelar di ISI Yogyakarta yang akan dimulai, Senin (17/2) ini.

### Bisa berkolaborasi

Dijelaskan, *workshop* tersebut digelar sampai Maret 2002. Pada kesempatan itu seniman dari Liechtenstein didampingi 2-4 mahasiswa dan dosen ISI. "Kami berharap, antara mahasiswa dan seniman Liechtenstein bisa kolaborasi dalam menghasilkan karya seni kontemporer. Sebab karya seni mereka, Meret 2002 mendatang akan dipamerkan di Societet Militer," katanya.

Sekali pun para duta budaya Liechtenstein belum ada sebulan tinggal di Yogya, namun mereka cukup terkesan dengan budaya serta karya seni dan seniman di Yogya. Bahkan, mereka kaget setelah mengetahui jaringan seniman dari Yogyakarta -- terutama impersonal -- ke berbagai negara di dunia ternyata cukup kuat.

Menurut dia, semua fakta yang dilihat dan dialami itu oleh

duta budaya Liechtenstein itu nanti akan dilaporkan ke "dirjen" negara setempat. Selanjutnya, hal itu juga akan dilaporkan kepada dewan di negara tersebut.

Langkah tersebut merupakan titik penting untuk melangsungkan kerja sama dengan Yogya. "Kami berharap kerja sama atau pertukaran duta budaya ini tidak hanya berhenti di sini. Namun setelah duta budaya Liechtenstein berkunjung ke Yogya, saya berharap dari Yogya juga bisa mengirimkan duta budayanya ke sana. Sehingga nanti akan terbuka Yogya - Liechtenstein," tuturnya.

Lebih lanjut dijelaskan, negara yang memiliki luas sekitar 162 km<sup>2</sup>, Liechtenstein, saat ini dipimpin Raja F Hans Adam II von und Zu Liechtenstein. Negara ini berada di antara Swiss dan Austria. Penduduk Liechtenstein kini mencapai 30.000 jiwa. Jumlah penduduk sebanyak itu, 70 persen di antaranya pendatang dengan 22 kewarganegaraan. "Jadi cukup internasional," katanya. (skd)